BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luasnya usaha organisasi yang semakin kompleks karena dunia bisnis yang selalu berkembang mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan interprestasi dan penyajian laporan keuangan. Masalah ini tentunya akan mempengaruhi pemakai laporan keuangan yang semakin sulit dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu alat atau bidang tertentu untuk membantu perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, yaitu dengan melakukan audit. Audit merupakan suatu proses systematic, yang terdiri dari langkah-langkah yang berurutan, termasuk (1) evaluassi *internal accounting control* (2) test terhadap substansi transaksi-transaksi dan saldo (Sukrisno Agoes, 2004 : 5**).**

Sebagian besar pada pirinsipnya pekerjaan audit adalah merumuskan pendapat mengenai kewajaran dan kejujuran dalam menyatakan informasi atas laporan keuangan yang terdiri atas perolehan, pengajuan, dan pengevaluasian bukti. Auditor harus menggunakan pertimbangan professional dalam menentukan relevansi suatu objektivitasnya, periode waktunya, dan hubungannya dengan kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. (Guy, Alderman, Winters, 2002:28)

Audit internal adalah aktivitas pemberian keyakinan objektif yang independen dan aktivitas konsultatif yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi

mencapai tujuannya dengan melaksanakan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kecukupan control, dan proses tata kelola (Sawyer, et al, 2005:21).

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi yang menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa berniali tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai "adik" dari profesi auditor eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas (Sawyer, et al, 2005:03).

Audit internal dimaksudkan disini adalah pegawai dari suatu organisasi atau perusahaan yang berkerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tugas audit internal adalah menelaah keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi, menelaah system-system yang diciptakan, menentukan tingkat kepatuhan entitas, menelaah sarana untuk melindungi asset perusahaan, mengukur ekonomi dan efisiensi.

Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka audit internal harus berada di luar fungsi lini suatu organisasi, kedudukannya independent dari auditee. Audit internal wajib memberikan informasi bagi manajemen pengambil keputusan

yang berkiatan dengan operasional perusahaan, sehingga selalu memerlukan dukungan dari manajemen. Informasi dari auditor internal tidak banyak dimanfaatkan bagi pihak ekstern karena independennya terbatas (tidak independent bagi pihak ekstern) (Siti Kurnia Rahayu & Eli Suhayati, 2010:14).

Selain itu juga audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan control serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Audit internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha (Sawyer, et al, 2005:07).

Terdapat tiga peran kunci sehubungan dengan fungsi audit internal: audit internal yang baru, audit internal yang kompeten, dan manajemen audit internal. Fungsi audit internal yang kompeten dipandang sebagai interaksi ketiga peran ini. Ketiga peran tersebut secara khusus dihubungkan dengan setiap elemen kompetensi dan juga sebagai gabungan fungsi audit internal secara keseluruhan (dalam mengembangkan peran gabungan, pemahaman yang substantive dipisahkan untuk meningkatkan kemudahan dalam penilaian (Sawyer, et al, 2005:19).

Audit internal digambarkan sebagai pekerjaan yang berkenaan dengan fungsinya melayani organisasi “unit-unit kompetensi” merupakan label yang diberikan untuk seperangkat tugas yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan fungsional praktek audit internal. “Elemen-elemen kompetensi” merupakan istilah

yang digunakan untuk menggambarkan kelompok-kelompok sub tugas yang koheren dan layak untuk memenuhi hasi-hasil yang diharapkan dari unit-unit kompetensi tertentu. Criteria kinerja merupakan aspek-aspek kinerja profesional yang menunjukan apakah sebuah elemen kompetensi telah dilaksanakan dengan kompeten atau tidak (Sawyer, et al, 2005:18).

Audit internal juga mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit. Pekerjaan auditor ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan klien yang diaudit bebas dari salah saji material. Penyebab salah saji material itu dapat berupa kekeliruan, kecurangan ataupun pelanggaran hukum. Auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan sebagai akibat dari unsure tindakan pelanggaran hukum, seperti tanggung jawab auditor atas kekeliruan dan kecurangan dalam laporan keuangan. Walupun bukti audit dan kecurangan dapat dapat diperoleh untuk memberikan keyakinan memadai, bukan berarti mutlak bahwa salah saji yang material akan terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang tidak material terhadap laporan keuangan (Siti Kurnia Rahayu & Eli Suhayati, 2010:57).

PT. PINDAD adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang industry yang berdomisili di Bandung. Kegiatan utama PT. PINDAD adalah memproduksi peralatan militer untuk memenuhi hankam serta memproduksi produk-produk komersial yang menggunakan teknologi sejenis. Pada tahun 2005 keuntungan

PT. PINDAD tercatat Rp 17,2 miliar. Tahun 2006 sempat turun menjadi Rp 14,3 miliar, tapi tahun 2007 naik lagi menjadi Rp 17,1 miliar. Fluktuasi keuangan PT. PINDAD terjadi kembali di tahun 2008 dengan penurunan secara drastis sampai Rp 5,9 miliar. Kemudian dua tahun berikutnya perusahaan ini memacu kinerjanya sehingga mencetak keuntungan melambung. Di tahun 2009 mencapai Rp 28 miliar, dan Rp 34,2 miliar pada 2010 (http://www.rakyatmerdekaonline.com).

Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang "TINJAUAN ATAS PELAKSANAAN AUDIT INTERN BIDANG KEUANGAN PADA PT. PINDAD (PERSERO) BANDUNG."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi penulisan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan audit intern bidang keuangan pada PT. PINDAD (Persero) Bandung?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan audit internal pada PT. PINDAD (Persero) Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan audit internal pada PT. PINDAD (Persero) Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.3.1 Maksud Kerja Praktek

Maksud dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Audit Intern Bidang Keuangan pada PT. PINDAD (Persero) Bandung.

1.3.2 Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan dari kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Audit Internal Bidang Keuangan pada PT. PINDAD (Persero) Bandung
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan audit internal pada PT. PINDAD (Persero) Bandung
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan audit internal pada PT. PINDAD (Persero) Bandung

1.3.3 Kegunaan Kerja Praktek

Data serta informasi yang diperoleh dari hasil kerja praktek yang berhubungan dengan pelaksanaan audit intern bidang keuangan yang diterapkan diharapkan dapat berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas tentang pelaksanaan audit intern bidang keuangan.

b. Bagi Instansi

Dengan adanya penulisan laporan hasil kerja praktek ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap instansi khususnya pada pemeriksaan akuntansi (*audit intern*).

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode kuliah Kerja Praktek yang penulis laksanakan menggunakan *Block Release Method*, yaitu pelaksanaan kerja praktek dalam satu periode kuliah Kerja Praktek tertentu, yaitu selama 25 hari kerja pada setiap hari kerja. Adapun pelaksanaannya dimulai tanggal 01 Agustus – 14 September 2011.

Selain itu, untuk melengkapi data-data yang diperlukan, penulis melakukan studi kepustakaan dimana bermanfaat untuk membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan landasan teori yang didapat dari literatur-literatur dan bahan-bahan perkuliahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Dalam menyusun laporan ini, penulis mengumpulkan data yang diperlukan baik informasi secara lisan maupun tulisan dengan cara melakukan Kerja Praktek pada PT. PINDAD (Persero) Bandung. Adapun kerja praktek dilaksanakan mulai tanggal 01Agustus sampai dengan 24 Desember 2011.

Berikut ini adalah tabel waktu pelaksanaan kegiatan kerja praktek :

Tabel 1.1

Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

NO	KEGIATAN	BULAN																											
		JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan Permohonan KP																												
2	Mencari Tempat KKP																												
3	Pelaksanaan KKP																												
4	Mengajukan judul																												
5	Mencari Data Laporan KP																												
6	Pengelolaan Data Laporan KP																												
7	Membuat Laporan KP																												
8	Bimbingan Laporan KP																												
	a. Judul																												
	b. BAB I																												
	c. BAB II																												
	d. BAB III																												
	e. BAB IV																												